

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Bagi anak, pendidikan sangat penting sebagai dasar untuk masa depan, karena setiap anak memiliki karakteristik dan tahap perkembangan yang berbeda (Khasanah & Istiningrum, 2012: 96). Kemajuan suatu bangsa juga dipengaruhi oleh pendidikan, yang menjadi indikator utama perkembangan bangsa. Pranoto (2016: 1) menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia melalui dukungan dan fasilitas belajar. Sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan ialah proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, serta negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, Hasil belajar ialah indikator utama menilai keberhasilan proses pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa. Dalam pendidikan, hasil belajar ialah pencapaian yang diperoleh melalui usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan baik, sehingga memberikan kepuasan. Winata dan Friskilia (2018: 38) memaparkan hasil belajar ialah akibat dari proses belajar yang diukur menggunakan tes yang dirancang secara sistematis, baik berupa tes tertulis maupun buatan. Hasil belajar juga tingkat keberhasilan siswa memahami materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan melalui skor dari tes pada sejumlah materi tertentu.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Berlandaskan Slameto (2013: 62), ada dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar, faktor internal serta eksternal. Faktor internal yakni aspek fisiologis kesehatan dan kondisi fisik, serta aspek psikologis perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah dan keluarga, seperti kurikulum, metode pengajaran, hubungan antar warga sekolah, disiplin, sarana pembelajaran, serta kondisi gedung dan perpustakaan. Selain itu, kedisiplinan dan perhatian orang tua juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar.

Salah satu faktor internal yang penting dalam menunjang hasil belajar adalah kedisiplinan. Harjanty & Muhtabidin (2022: 91) menyatakan bahwa disiplin ialah keteraturan atau tata tertib yang berlaku di berbagai lingkungan, seperti sekolah atau militer, serta ketaatan terhadap aturan. Dalam pendidikan, disiplin membantu siswa fokus, menghargai waktu, dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, kedisiplinan mendukung pengelolaan waktu, tugas, dan motivasi belajar. Widayat (2016: 3) menambahkan bahwa disiplin membantu siswa menaati aturan, menghormati guru, dan mengatur waktu belajar.

Tidak hanya faktor internal, faktor eksternal seperti perhatian orang tua juga memengaruhi hasil belajar. Slameto (2013: 45) menjelaskan bahwa perhatian ialah aktivitas memilih rangsangan dari lingkungan. Perhatian orang tua berarti kesadaran ayah dan ibu untuk peduli serta memenuhi kebutuhan anak, baik secara emosional maupun materiil. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan

anak, seperti tidak mengatur waktu belajar atau tidak menyediakan alat belajar, dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar. Wahidin (2020: 232) menegaskan bahwa orang tua yang peduli pada pendidikan anak akan mendorong anak belajar lebih baik dan meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan kedisiplinan dan perhatian orang tua, peneliti telah melakukan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tanjungpinang Kota. Peneliti juga telah mewawancarai salah satu guru IPA di sekolah tersebut. Berlandaskan hasil wawancara, ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa, baik di luar pembelajaran maupun selama proses pembelajaran. Permasalahan kedisiplinan di luar pembelajaran meliputi beberapa siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, seperti terlambat hadir dengan alasan tidak dibangunkan oleh orang tua, beberapa siswa tidak melengkapi atribut seragam sekolah dan beberapa siswa memakai pakaian sekolah yang tidak rapi. Sementara itu, permasalahan kedisiplinan dalam pembelajaran antara lain masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR), mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung dan masih ada siswa yang bolos ketika pembelajaran IPA berlangsung dengan alasan ke wc.

Selain permasalahan mengenai kedisiplinan, permasalahan perhatian orang tua juga ditemukan melalui wawancara awal oleh salah satu guru IPA dan enam orang tua siswa yang telah dilakukan. Ada orang tua yang kurang peduli terhadap hasil belajar anak, kurangnya pemberian motivasi, beberapa orang tua jarang memberikan penghargaan ataupun dukungan dalam belajar, serta beberapa orang

tua tidak melengkapi kebutuhan belajar anak seperti buku LKS. Hal ini menyebabkan siswa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berlandaskan hasil wawancara oleh salah satu guru IPA, diketahui bahwa 60% siswa tidak memiliki buku LKS, sementara hanya 40% siswa yang memilikinya. Adapun faktor-faktor yang membuat siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua berlandaskan hasil wawancara oleh salah satu guru IPA, guru IPA tersebut menyampaikan bahwa beberapa siswa berasal dari keluarga yang broken home, ekonomi yang tidak mendukung seperti orang tua yang mayoritas bermata pencaharian sebagai pekerja (buruh, pedagang dan nelayan). Berlandaskan Hadi (2016: 102) orang tua bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka untuk membesarkan, merawat, mendidik, serta memberikan perlindungan kepada anak-anaknya. Faktor ekonomi sering kali menjadi penghalang dalam keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak. Pada keluarga berpenghasilan rendah banyak orang tua harus bekerja lebih lama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga waktu mereka untuk memperhatikan perkembangan anak menjadi terbatas. Selain itu keterbatasan finansial juga mengurangi kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas pendukung belajar, seperti buku LKS dan alat tulis pendukung pengembangan hasil belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa didapatkan informasi mengenai hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 11 Tanjungpinang yang masih rendah. Berlandaskan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran (IPA), diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VIII tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan melalui hasil Sumatif Akhir

Semester (SAS) yang mencerminkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berlandaskan data yang tersedia pada lampiran, sebanyak 128 siswa (98,46%) belum mencapai nilai KKM, sedangkan 2 siswa (1,5%) yang berhasil mencapai nilai KKM. Ketika siswa diberikan soal oleh guru IPA tersebut masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan dan ketika ditanya oleh guru IPA mengenai materi IPA yang telah dijelaskan beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Rincian data tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.

Berkaitan dengan sangat rendahnya hasil belajar siswa, serta adanya permasalahan terkait kedisiplinan dan perhatian orang tua, maka peneliti ingin menelusuri lebih lanjut apakah permasalahan yang ada pada kedisiplinan dan perhatian orang tua ini, berkontribusi terhadap sangat rendahnya hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin meneliti hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang?
2. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang?

3. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan dengan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang?
4. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara simultan dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara simultan dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang

D. Manfaat Penelitian

Hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan atau ilmu terkait dengan hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Tanjungpinang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang lebih efektif di sekolah, dengan mempertimbangkan tingkat perhatian orang tua untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kedisiplinan bukan hanya tentang aturan sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran IPA yang membutuhkan konsistensi belajar. Siswa juga dapat memahami bahwa perhatian orang tua adalah dukungan yang berharga dalam proses belajar mereka.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi atas keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar anak. Penelitian ini dapat memotivasi orang tua untuk lebih aktif memantau, mendampingi, dan memberikan dukungan belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA, seperti membantu belajar di rumah atau memfasilitasi kebutuhan belajar.

d. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman nyata dalam mengkaji hubungan antara variabel psikopedagogik (kedisiplinan dan perhatian orang tua) dengan hasil belajar. Hal ini memperkuat kompetensi peneliti dalam melakukan kajian ilmiah di bidang pendidikan dan dapat menjadi pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di tingkat satuan pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lain.

e. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pihak sekolah untuk menyusun kebijakan atau program pembinaan kedisiplinan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Sekolah dapat merancang program seperti "kelas pembinaan kedisiplinan belajar", atau "forum komunikasi sekolah dan orang tua" guna memperkuat kerja sama dalam meningkatkan akademik siswa. Kajian ini juga dapat menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas pengawasan dan pembinaan siswa di lingkungan sekolah.